

PENGEMBANGAN INVENTORI PENELUSURAN MINAT PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP/MTs)

DEVELOPING AN INVENTORY OF STUDENTS' INTEREST INVESTIGATION FOR JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS

Oleh : sri agesti wulansari, program studi bimbingan dan konseling, universitas negeri yogyakarta, agesti_wulansari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan inventori penelusuran minat bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) yang memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Subjek dalam penelitian ini yaitu dosen Bimbingan dan Konseling, guru Bimbingan dan Konseling dan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Candirotto yang berjumlah 60 siswa. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa inventori penelusuran minat layak digunakan setelah revisi sesuai saran dari ahli. Uji coba tahap I yaitu pada siswa kelas VIII didapatkan hasil koefisiensi reliabilitas sebesar 0.950 dan menunjukkan item mudah dipahami tetapi jumlah item terlalu banyak. Dari 189 item terdapat item yang gugur sebanyak 43 item. Item dinyatakan gugur jika nilai koefisiensi korelasi item total ≤ 0.30 . Uji coba tahap II yang dilakukan pada 60 siswa kelas VIII didapatkan hasil koefisien reliabilitas 0.949. Dari total jumlah item sebanyak 126 terdapat item yang gugur sebanyak 9 item. Format akhir inventori penelusuran minat peserta didik sekolah menengah pertama menghasilkan 110 item yang valid dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai instrumen.

Kata kunci: pengembangan, inventori minat, siswa sekolah menengah pertama.

ABSTRACT

The objective of this research was to develop an inventory of students' interest investigation for students of Junior High School which fulfill the validity and reliability requirements. Subjects in this study are lecturer Guidance and Counseling, teacher Guidance and Counseling and students of class VIII SMP Negeri 1 Candirotto, amounting to 60 students. Expert validation results show that the interest inventory of junior high school students (SMP / MTs) has been feasible to use after revision according to expert advice. The first phase test is the students of class VIII obtained reliability coefficient of 0.950 and shows the item easily understood but the number of items is too much. Of the 189 items there are items that fall as many as 43 items. Item is declared void if the total item correlation coefficient value is ≤ 0.30 . Phase II trial conducted on 60 students class VIII obtained reliability coefficient results 0.949. Of the total number of items as much as 126 items that fall as many as 9 items. The final format of interest inventory of junior high school students results in 110 valid and reliable items that are eligible to be used as instruments.

Key words: *Development, Interest Inventory, Junior High School Student*

PENDAHULUAN

Mempersiapkan karir merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan terutama untuk siswa sekolah menengah pertama yang sudah mulai mencari identitas dirinya. Siswa sekolah menengah pertama menurut masa perkembangannya yaitu memasuki usia remaja awal. Hurlock menyatakan awal masa remaja berlangsung kira-kira tiga belas tahun sampai enam belas tahun atau tujuh belas tahun, dan

akhir masa remaja bermula dari usia enam belas tahun atau tujuh belas tahun sampai delapan belas tahun, yaitu usia matang secara hukum (Rita Eka Izzati, 2013:122).

Sekolah menengah pertama (SMP/MTs) adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja. Pada masa remaja ini seorang siswa dipersiapkan untuk menentukan dan menyusun perencanaan karirnya. Pada masa remaja mulai mengidentifikasi kesempatan dan

tingkat pekerjaan yang sesuai. Serta mengimplementasikan pilihan karir dengan memilih pendidikan dan pelatihan yang sesuai, akhirnya memasuki pekerjaan yang sesuai dengan pilihannya.

Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan atau kesulitan karena pada masa ini remaja sering timbul pandangan yang kurang baik atau bersifat negatif. Stereotip demikian yang mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sehingga remaja akan merasa kesulitan dalam merencanakan masa depan yang sesuai dengan minatnya karena merasa dirinya tidak mampu dan memadamkan dirinya secara negatif. Dalam masa remaja ini perlu adanya bimbingan yang dapat membantu siswa merubah stereotip negatif dan membantu siswa dalam merencanakan masa depannya.

Bimbingan karir yang diberikan di SMP/MTs yaitu berkaitan dengan mempersiapkan siswa dalam menentukan sekolah lanjutan yang sesuai dengan kemampuan, potensi dan minat yang dimiliki oleh siswa tersebut. Holland (Munandir, 1996:107) menjelaskan soal pilihan pekerjaan dari sudut lingkungan kerja, pribadi dan perkembangannya, dan interaksi pribadi dengan lingkungannya. Pilihan pekerjaan merupakan hasil interaksi diri dengan kekuatan-kekuatan lingkungan luar. Pemilihan pekerjaan yang tepat sesuai dengan kepribadian akan membuat seseorang mampu mengembangkan diri dan memaksimalkan semua potensi yang dia miliki.

Perencanaan terhadap jenis pekerjaan yang akan ditekuni atau dijalani oleh siswa SMP/MTs menjadi sesuatu penting untuk dipertimbangkan,

agar pekerjaan yang ditekuninya kelak sesuai dengan minat, kemampuan, dan peluang yang mereka miliki, sehingga masa depan mereka dan bidang pekerjaan yang akan ditekuni akan lebih terarah dan jelas. Bimbingan karir di sekolah berfungsi dalam memberikan informasi terkait dengan sekolah lanjutan dan berbagai macam pekerjaan yang bisa membantu siswa dalam membuat perencanaan karir.

Fenomena yang saat ini muncul adalah tentang adanya peminatan di Sekolah Menengah Atas dilaksanakan di awal pendaftaran siswa baru sesuai dengan Kurikulum 2013. Hal tersebut akan menimbulkan masalah apabila siswa yang hendak mendaftar belum mempunyai perencanaan karir yang baik, selain itu juga akan membuat bingung siswa yang belum mengetahui kemampuan, potensi dan minatnya untuk memilih jurusan yang sesuai. Siswa Sekolah Menengah Pertama seharusnya sudah dibekali dengan informasi terkait pemahaman tentang kemampuan, kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya agar para siswa bisa dengan mudah menentukan pilihan jurusan yang sesuai dengan dirinya.

Penjurusan atau peminatan mempunyai tujuan yang penting karena penjurusan berarti mengarahkan hidup seseorang seperti jenis pekerjaan atau minat seseorang, nilai yang dianut serta kepribadian yang mengembannya. Menurut Permendikbud Nomer 64 Tahun 2014 tentang Peminatan pada Pendidikan Menengah, penjurusan atau yang sekarang dikenal dengan peminatan di kurikulum 2013 adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan atau kemampuan

peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan dan atau pendalaman mata pelajaran dan atau muatan kejuruan. Penjurusan atau peminatan itu menyangkut kecerdasan dan kemampuan manusia untuk belajar, serta menyangkut persaingan kelas sosial karena penjurusan dipandang sebagai penempatan posisi siswa dan keluarganya dalam masyarakat.

Untuk menentukan pilihan penjurusan yang tepat siswa harus mengetahui potensi, bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki agar bisa menyesuaikan diri dengan pilihannya. Dalam memilih penjurusan untuk siswa Sekolah Menengah Pertama menuju Sekolah Menengah Atas atau siswa yang masih dalam masa remaja sering mengalami hambatan. Perkembangan karir pada masa remaja sering mengalami hambatan terkait dengan masalah berasal dari dalam dirinya yaitu ketidakpercayaan individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mencapai suatu hasil atau pilihan karir yang diinginkan dan masalah yang berasal dari luar diri individu atau lingkungan antara lain sering terjadi pada dukungan keluarga. Banyak orang tua yang menginginkan anaknya masuk di jurusan yang sebenarnya itu tidak sesuai dengan minat anaknya, hal tersebut akan berakibat pada hasil yang akan dicapai oleh siswa.

Menurut Wicaksono (Ramantyo,2015:6) apabila siswa mengalami kesalahan dalam penjurusan maka prestasi belajar siswa akan rendah dan menyebabkan terjadinya kegamangan dalam aktualisasi diri. Siswa tidak mengerti alasan pemilihan jurusan tersebut, hendak kemana setelah tamat sekolah dan apa cita-citanya. Penjurusan siswa di sekolah menengah

tidak saja ditentukan oleh kemampuan akademik tetapi juga harus didukung oleh faktor minat, karena karakteristik suatu ilmu menuntut karakteristik yang sama dari orang yang mempelajarinya.

Mempelajari minat individu sangatlah penting dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah, khususnya bimbingan karir. Data tentang minat tidak terutama sebagai dasar untuk pengambilan keputusan karir dan perencanaan karir, tidak bisa hanya berdasarkan minat tetapi hal tersebut dimaksudkan untuk pemahaman diri siswa. Pemahaman diri berguna untuk siswa karena dengan pemahaman diri, siswa akan tahu potensi, kekuatan, kelemahan, kemampuan dan minat yang dimiliki. Dari data tentang pemahaman diri tersebut memungkinkan siswa membuat perencanaan karir dan memilih jurusan yang sesuai dengan dirinya

Menurut Guilford (Munandir, 1996:146) minat adalah kecenderungan tingkah laku umum seseorang untuk tertarik pada sekelompok hal tertentu. Sedangkan menurut Srtong, minat itu bukanlah suatu satuan psikologis yang berdiri sendiri melainkan hanyalah merupakan salah satu dari beberapa segi tingkah laku. Orang yang berminat pada sesuatu pasti akan memberikan perhatian, mencari dan mengarahkan dirinya kepadanya atau berusaha mencapai atau memperoleh sesuatu yang bernilai baginya. Minat menunjukkan kemungkinan apa yang akan dilakukan, bukan bagaimana seseorang akan melakukan hal itu atau bagaimana baiknya seseorang melakukan hal itu.

Banyaknya kasus pada penerapan kurikulum 2013 di SMA/SMK yang memberikan

kebebasan siswa dalam menentukan kelompok peminatannya berakibat pada banyak siswa yang pindah peminatan, hal ini menunjukkan bahwa saat proses pemilihan peminatan atau penjurusan tidak didasarkan pada minat. Dari hasil PPL di SMA Negeri 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2015/2016 diketahui kurang lebih ada 10 siswa yang ingin pindah jurusan dan mengikuti tes ulang karena merasa tidak ingin berada di jurusan yang telah dipilihnya. Pada penelitian terdahulu di SMAN 13 Surabaya pada siswa kelas X IIS diketahui bahwa banyak siswa dari kelompok peminatan IIS (Ilmu-ilmu sosial) yang masih bercita-cita sebagai dokter dan merasa kurang berminat dengan mata pelajaran di kelompok IIS, terlebih lagi banyak siswa yang kurang memahami apa itu lintas minat mata pelajaran (Della Ayu Hendrawan, 2016: 2).

Hal tersebut membuktikan bahwa dalam memilih jurusan siswa masih bingung dan belum disesuaikan dengan minatnya. Guru BK di SMP/MTs memerlukan keterangan tentang minat siswa agar bisa membantu siswa memahami dirinya dan juga diharapkan agar Guru BK SMP/MTs bisa membantu memberikan rekomendasi sekolah lanjutan untuk siswanya. Guru BK SMP/MTs memberikan informasi terkait peminatan di sekolah lanjutan agar siswa bisa paham dan bisa menentukan peminatan mana yang hendak dipilihnya. Meskipun dalam kurikulum 2013 siswa diberikan kebebasan sehingga bisa mempelajari kelompok matapelajaran diluar peminatannya. Dalam menentukan kelompok matapelajaran lintas peminatanpun perlu disesuaikan dengan minat siswa agar nantinya bisa bermanfaat bagi siswa

dalam menambah pengetahuan dan ketrampilannya sehingga bisa digunakan dalam karirnya kedepan.

Guru BK di sekolah bisa memperoleh petunjuk mengenai minat seseorang siswa dengan cara mengamati tingkah lakunya sehari-hari secara tipikal disekolah. Situasinya adalah bahwa tingkah laku itu harus terjadi dalam suasana kebebasan artinya siswa itu bebas untuk memilih perbuatan apa yang mau dilakukannya. Hal pokok yang harus diperhatikan disini adalah adanya kebebasan berbuat. Selain tes minat, untuk mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling di SMP/MTs dalam hal membantu peserta didik memahami potensi diri, seorang konselor atau Guru BK dituntut untuk memiliki instrumen yang dapat mengungkapkan berbagai data untuk mengetahui potensi termasuk minat peserta didiknya terhadap suatu jurusan. Dengan adanya instrumen tersebut akan membantu Guru BK atau konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Hasil dari instrumen dapat digunakan oleh pembimbing untuk memperoleh gambaran tentang minat yang dimiliki oleh peserta didiknya.

Menurut Ginzberg (Munandir, 1996: 92) minat bisa berubah, karena seseorang selalu mengalami perkembangan terus menerus dan berusaha mencari kecocokan antara tujuan karir dan dunia kerja. Cara sistematis dan baku untuk mengetahui minat seseorang adalah dengan menggunakan tes minat atau yang lebih dikenal dengan inventori minat. Cara-cara baku mengungkapkan minat melalui inventori ini memungkinkan diadakannya perbandingan jawaban dengan kelompok pembanding. Salah

satu tes minat yang bisa digunakan di sekolah yaitu tes RMIB. Tes RMIB yang merupakan singkatan dari *Rothwell Miller Interest Blank*, merupakan suatu tes yang disusun dengan tujuan untuk mengukur minat seseorang terhadap suatu pekerjaan. Tes RMIB terdiri dari 12 jenis minat yang digambarkan melalui kelompok-kelompok pekerjaan.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengembangkan sebuah instrumen berbentuk inventori penelusuran minat. Menurut Ahmadi dan Widodo (Erni Marlina dkk, 2015) Inventori adalah sejenis kuesioner atau daftar beberapa item pertanyaan yang harus dijawab oleh responden secara singkat, item pertanyaan dapat berupa kalimat tanya atau kalimat berita. Inventori dalam penelitian ini berpedoman pada tes minat RMIB. *The Rothwell Miller Interest Blank* (RMIB) adalah alat ujian yang pada asalnya dibentuk oleh Miller kemudian disempurnakan oleh Rothwell. Tujuan tes ini untuk mengukur minat pekerjaan berdasarkan ide-ide stereotip terhadap sesuatu pekerjaan yang bersangkutan dan juga sikapnya terhadap jenis pekerjaan, bidang pekerjaan dalam masyarakat dan yang terpenting dari tujuan ini adalah untuk mengetahui bahwa konsep tersebut benar-benar seseorang mengenal suatu pekerjaan.

Siswa masih banyak yang bingung mengenai jenis-jenis pekerjaan dan juga ketrampilan yang harus dimiliki agar bisa bekerja atau berprofesi seperti yang tercantum dalam tes RMIB. Penulis ingin mengembangkan sebuah inventori penelusuran minat yang mengadopsi dari tes RMIB. Dalam tes RMIB

terdapat 12 sub variabel minat yaitu outdoor, mechanical, computational, scientific, personal contact, aesthetic, literary, musical, social servis, clerical, practical dan medical. Dalam inventori yang penulis kembangkan hanya ada 11 sub variabel minat yaitu outdoor, mechanical, computational, scientific, personal contact, aesthetic, literary, musical, social servis, clerical dan medical. Dengan adanya inventori penelusuran minat ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menemukan minat dan merumuskan perencanaan karir di masa depan. Dan juga dapat membantu guru BK dalam layanan bimbingan karir.

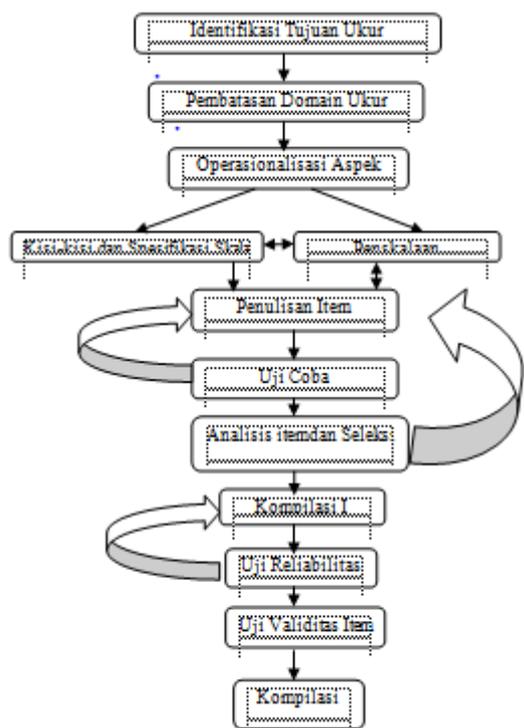
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kualitas produk tersebut.

Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan inventori penelusuran minat pada penelitian ini akan mengadopsi dari langkah-langkah penyusunan skala psikologi menurut Saifuddin Azwar. Langkah-langkah penyusunan menurut Saifuddin Azwar akan dimodifikasi sesuai dengan pengembangan inventori penelusuran minat yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pengembangan Inventori Penelusuran Minat.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian pengembangan inventori penelusuran minat peserta didik sekolah menengah pertama (SMP/MTs) dilaksanakan di SMP Negeri 1 Candiroto. Yang beralamatkan di Jalan Tretep Candiroto, Temanggung, Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2017.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Candiroto.

Uji Coba Item

1. Desain Uji Coba

Desain pada saat uji coba dilakukan, item-item sudah tersusun menjadi satu kompilasi dan sudah berbentuk buku yang dilengkapi dengan pengantar, petunjuk pengisian, contoh, pernyataan-pernyataan, dan dilengkapi dengan lembar jawab.

2. Subjek Uji Coba

Subjek dalam uji coba yaitu dosen ahli sebagai subjek *reviewer* dan 30 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati Sleman. Teknik pengambilan subjek menggunakan teknik *simple random sampling*.

3. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh yaitu 1) data kualitatif berupa saran, kritik dan masukan dari dosen ahli, guru BK dan juga dari siswa, 2) data kuantitatif data yang diperoleh dari hasil data uji coba kelompok kecil dan uji coba besar yang berupa tabulasi data dari setiap jawaban item. Data yang sudah ada dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan komputer program *SPSS For Windows* guna memperoleh koefisien koelasi item total dan koefisien reliabilitas.

Instrumen Pengumpul Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 134) instrumen penelitian adalah alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah: 1) Pedoman penilaian untuk ahli yaitu berupa lembar evaluasi berupa angket untuk mendapatkan tanggapan atau penilaian ahli terhadap berbagai komponen dan materi yang terdapat dalam inventori penelusuran minat peserta didik Sekolah Menengah Pertama, 2) Pedoman penilaian untuk siswa, yaitu lembar penilaian untuk siswa berupa tanggapan terhadap isi dan kelengkapan inventori penelusuran minat peserta didik sekolah menengah pertama 3) inventori penelusuran minat peserta didik sekolah menengah pertama (SMP/MTs).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan informasi-informasi data kualitatif berupa tanggapan, masukan, kritikan serta saran yang diperoleh dari para ahli dan siswa Sekolah Menengah Pertama.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data yang diperoleh dari hasil uji coba kelompok kecil dan kelompok besar yang berupa tabulasi data dari setiap jawaban item dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan komputer program SPSS versi 17.00 for windows guna memperoleh validitas dan koefisien reliabilitas.

Rumus korelasi item total *Product Moment Pearson* digunakan untuk mengetahui daya beda item atau yang sering disebut dengan validitas item yang ada dalam inventori penelusuran minat.. Menurut Cronbach (Saifuddin Azwar, 2015: 147-148) koefisiensi validitas berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50. Setelah diketahui r_{ix} , kemudian dikorelasikan dengan r_{tabel} untuk mengetahui butir yang sah dan yang tidak sah. Dengan pedoman $r_{ix} \geq r_{tabel}$ pada signifikan 5% maka butir dikatakan valid. Butir-butir yang digunakan dalam pengumpulan data adalah butir-butir yang sah.

Untuk menghitung reliabilitas digunakan teknik analisis *Alpha Cronbach*. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai koefisiensi korelasinya lebih besar dari 0,60 atau berada

pada interval koefisiensi reliabilitas antara 0,60 – 1,00 (Sugiyono, 2004:172).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini yaitu sebuah inventori penelusuran minat peserta didik sekolah menengah pertama yang mengacu pada kelompok minat dalam tes RMIB. Kelompok minat yang ada dalam inventori penelusuran minat terdiri dari outdoor, mechanical, computational, scientific, personal contact, aesthetic, literary, musical, social servis, clerical dan medical. Inventori penelusuran minat peserta didik sekolah menengah pertama (SMP/MTs) yang dikembangkan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Menurut Ngilim Purwanto (2007: 123) alat ukur yang baik harus memenuhi dua syarat yaitu validitas dan reliabilitas. Selain itu, inventori penelusuran minat juga dinilai oleh dosen ahli (*Expert Judgment*).

1. Hasil Review Item Inventori Penelusuran Minat oleh Ahli

Pengembangan inventori penelusuran minat peserta didik Sekolah Menengah Pertama yang telah dikembangkan oleh peneliti dikonsultasikan dengan pembimbing. Langkah selanjutnya yaitu penilaian oleh ahli yang berkompeten atau melakukan *review* ahli. Penilaian atau *review* oleh ahli ini bertujuan untuk mengukur validitas isi dari inventori penelusuran minat. Validasi isi dari inventori penelusuran minat Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) ini didapatkan dari *review* oleh ahli materi dan media.

Hasil validasi oleh ahli akan menunjukkan bahwa inventori penelusuran minat peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) sudah memenuhi persyaratan validasi isi ataupun belum memenuhi persyaratan. Dari hasil review oleh ahli didapatkan hasil bahwa inventori penelusuran minat peserta didik sekolah menengah pertama (SMP/MTs) telah layak untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran. Dengan demikian inventori penelusuran minat peserta didik SMP dinyatakan valid.

2. Hasil Uji Coba Inventori Penelusuran Minat

Inventori penelusuran minat peserta didik sekolah menengah pertama (SMP/MTs) telah melewati dua kali uji coba yaitu uji coba kelompok kecil yang dilakukan pada 30 siswa kelas VIII dan uji coba kelompok besar yang dilakukan pada 60 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Candiroti.

a. Uji Coba Kelompok Kecil

Inventori penelusuran minat peserta didik sekolah menengah pertama telah berbentuk buku yang dilengkapi dengan lembar jawab. Jumlah item pernyataan inventori penelusuran minat yaitu 189 yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Uji coba dilakukan di ruang kelas. Siswa dikondisikan dalam keadaan tertib dan tenang di dalam kelas. Setelah semua siswa masuk dan tenang kemudian peneliti mulai membagikan buku inventori penelusuran minat beserta dengan lembar jawabnya. Setelah itu, peneliti membacakan pengantar, petunjuk serta menjelaskan contoh cara pengisian inventori penelusuran minat. Kemudian peneliti memberikan waktu untuk siswa menjawab

inventori penelusuran minat. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan inventori penelusuran minat masing-masing siswa berbeda-beda yaitu sekitar 35 sampai 45 menit.

Siswa yang telah selesai menjawab semua pernyataan-pernyataan yang ada dalam inventori penelusuran minat diberikan lembar evaluasi untuk menilai isi dan kelengkapan inventori penelusuran minat. Penilaian dari siswa akan dijadikan masukan untuk memperbaiki inventori penelusuran minat. Hasil data dari lembar evaluasi penilaian siswa terhadap inventori penelusuran minat didapatkan hasil yaitu inventori penelusuran minat peserta didik sekolah menengah pertama sudah cukup menarik, pernyataan yang ada dalam inventori penelusuran minat mudah dipahami, hanya saja jumlah pernyataan yang terlalu banyak sehingga siswa merasa bosan dalam menjawab pernyataan.

Data hasil dari uji coba kelompok kecil dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui koefisiensi reliabilitasnya dan menyeleksi item-item yang valid dan yang tidak valid. Analisis kuantitatif dilakukan dengan bantuan program SPSS seri 17.0. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17.0 *For Windows* dari setiap sub variabel minat terdapat beberapa pernyataan yang gugur. Kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi item total biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimum 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Item yang memiliki nilai koefisien

$\leq 0,30$ diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2012: 86).

Berdasarkan proses seleksi, item yang telah valid yang mempunyai nilai korelasi total diatas 0.30 sebanyak 160 sedangkan item yang tidak valid yang mempunyai nilai korelasi total kurang dari 0.30 sebanyak 29 item.

Berdasarkan data hasil analisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS didapatkan hasil uji coba pada kelompok kecil yaitu pada 30 siswa kelas VIII menunjukkan koefisien reliabilitas inventori penelusuran minat peserta didik sekolah menengah pertama (SMP/MTs) adalah 0,951.

b. Uji Coba Kelompok Besar

Pada uji coba kelompok besar atau uji coba tahap II, jumlah item inventori penelusuran minat sebanyak 146 yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Uji coba dilakukan kepada 60 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Candirotto.

Berdasarkan proses seleksi, item yang telah valid yang mempunyai nilai korelasi total diatas 0.30 sebanyak 126 sedangkan item yang tidak valid yang mempunyai nilai korelasi total kurang dari 0.30 sebanyak 9 item.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS seri 17 menunjukkan koefisien reliabilitas inventori penelusuran minat peserta didik SMP yaitu 0.949. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inventori penelusuran minat peserta didik sekolah menengah pertama (SMP/MTs) memiliki reliabilitas tinggi dan dinyatakan sebagai alat ukur yang reliabel.

3. Format Akhir Inventori Penelusuran Minat Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs)

Penjelasan umum tentang inventori penelusuran minat peserta didik sekolah menengah pertama (SMP/MTs) adalah sebagai berikut 1) Inventori penelusuran minat peserta didik SMP ini berisi 110 item pernyataan yang terdiri dari 101 item *favorable* dan 9 item *unfavorable*, 2) Inventori penelusuran minat peserta didik sekolah menengah pertama (SMP/MTs) terdiri dari buku inventori penelusuran minat dan dilengkapi dengan lembar jawab beserta dengan pedoman pengolahan inventori penelusuran minat, 3) Penskoran item pernyataan inventori penelusuran minat peserta didik sekolah menengah pertama (SMP/MTs) terbagi dalam 2 yaitu untuk item *favorabel* Sangat Sesuai (SS) = 4, Sesuai (S) = 3, Tidak Sesuai (TS) = 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1. Sedangkan untuk item *unfavorabel* yaitu Sangat Sesuai (SS) = 1, Sesuai (S) = 2, Tidak Sesuai (TS) = 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) = 4.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan diperoleh hasil dari pengembangan yaitu dalam bentuk inventori penelusuran minat peserta didik sekolah menengah pertama (SMP/MTs) yang sudah mempunyai kelayakan yaitu sudah memenuhi syarat validitas dan juga reliabilitas. Pengembangan inventori penelusuran minat peserta didik sekolah menengah pertama dengan

mengikuti prosedur penyusunan skala psikologis menurut Saifuddin Azwar (2012:15). Inventori penelusuran minat peserta didik sekolah menengah pertama (SMP/MTs) juga nilai dan di *review* oleh ahli yang berkompeten (*Expert Judgement*) sebelum inventori penelusuran minat peserta didik sekolah menengah pertama (SMP/MTs) digunakan untuk uji coba dan telah dinyatakan “valid”. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan 2 kali yaitu pertama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati, Sleman, Yogyakarta diperoleh hasil koefisiensi reliabilitas 0.950. Sedangkan pada uji coba II yaitu pada 60 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Candiroti, Temanggung, Jawa Tengah diperoleh hasil koefisiensi reliabilitas sebesar 0.949. Artinya, inventori penelusuran minat peserta didik sekolah menengah pertama (SMP/MTs) dapat dinyatakan memiliki nilai reliabilitas tinggi. Inventori penelusuran minat peserta didik sekolah menengah pertama (SMP/MTs) dinyatakan “layak digunakan sebagai instrumen”.

Saran

1. Guru BK Sekolah Menengah Pertama disarankan menggunakan inventori penelusuran minat ini sebagai instrumen untuk mengumpulkan data- data tentang minat yang dimiliki siswa, sehingga dapat membantu guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karir terutama dalam layanan penempatan dan penyaluran siswa ke jenjang sekolah berikutnya.
2. Siswa dapat menggunakan hasil dari inventori penelusuran minat untuk sebagai acuan dalam

pemilihan sekolah lanjutan, dan jurusan untuk perencanaan karir masa depannya.

3. Orang Tua atau Wali murid dapat mengetahui hasil dari inventori penelusuran minat dari anaknya agar tidak terjadi pemaksaan dalam pemilihan jurusan maupun sekolah lanjutan. Kesalahan jurusan akan terminimalisir dengan adanya penelusuran minat sejak awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Saifuddin Azwar. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saifuddin Azwar. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Della Ayu Hendrawan. (2016). Pengembangan Paket Informasi Arah Peminatan Studi Lanjut Dalam Bimbingan Klasikal SMP. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Universitas Negeri Surabaya. Vol 6 No 2.
- Rita Eka Izzaty, et el. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Erni Marlina dkk. (2015). Pengembangan Inventori Peminatan Karir Sebagai Alat Ukur Arah Pilihan Karir Siswa. *Jurnal Penelitian*. Universitas Negeri Makassar.
- Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Tinggi.

Permendikbud Nomor 64, Tahun 2014, tentang
Peminatan Pada Pendidikan Menengah.

Psikodinamik V Inventori, Badan Penerbitan dan
Urusan Reproduksi dan Distribusi Alat-Alat
Tes Psikologi, Jakarta: Universitas
Indonesia.

Ngalim Purwanto. (2004). *Psikologi Pendidikan.*
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan.*
Bandung: Alfabeta.

Widya Arif Ramantyo. (2015). Orientasi Minat
Kejuruan Pada Siswa SMA. *Skripsi.*
Universitas Muhammadiyah Surakarta